

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau yang sekarang disebut Bursa Efek sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda tahun 1912 di Batavia. Pendiri pasar modal adalah pemerintah Hindia Belanda dengan tujuan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal didirikan pada tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhannya tidak selalu berjalan mulus, beberapa kegiatan di pasar modal mengalami kekosongan.

Kemudian pada tahun 1977 pasar modal diaktifkan kembali oleh Pemerintah Republik Indonesia, dan seiring berjalannya waktu pasar modal mulai mengalami pertumbuhan dengan berbagai peraturan dan insentif yang dikeluarkan oleh pemerintah.¹

B. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan PT Bukit Asam Tbk

PT Bukita asam Tbk didirikan pada tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Pagiri No. 1 Tanjung Enim 31716,

¹ "idx.co.id," *Sejarah dan Milestone Bursa Efek Indonesia* (blog), 1 Juli 2022, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>.

Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H. R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3 12950 – Indonesia.

PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat pada tanggal 03 Desember 2002, sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham disertai waran seri I sebanyak 173.250.000 saham dan Waran seri I tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.²

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah 44 laporan keuangan triwulan periode 2011 - 2021 dari perusahaan PTBA. Berikut hasil perhitungan pada penelitian ini :

Tabel 4. 1 Tabulasi Data

TGL	Nama Perusahaan	CR	DER	TATO	Pertumbuhan Laba
Mar-11	PT Bukit Asam Tbk	2,80	0,38	0,24	-0,62
Jun-11	PT Bukit Asam Tbk	2,20	0,56	0,64	1,29
Sep-11	PT Bukit Asam Tbk	2,78	0,39	0,73	0,12
Des-11	PT Bukit Asam Tbk	0,77	1,00	1,00	0,48
Mar-	PT Bukit Asam Tbk	0,77	1,38	0,72	-0,21

² “Britama.com,” *Sejarah dan Profil Singkat PTBA (Bukit Asam Tbk)*, 5 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>.

12	Asam Tbk				
Jun-12	PT Bukit Asam Tbk	2,56	0,40	0,52	-0,36
Sep-12	PT Bukit Asam Tbk	2,60	0,38	0,75	0,51
Des-12	PT Bukit Asam Tbk	0,69	1,50	0,91	0,33
Mar-13	PT Bukit Asam Tbk	2,03	0,49	0,31	-0,76
Jun-13	PT Bukit Asam Tbk	1,41	1,00	0,52	0,96
Sep-13	PT Bukit Asam Tbk	1,31	0,70	0,71	0,50
Des-13	PT Bukit Asam Tbk	1,57	0,55	0,96	0,38
Mar-14	PT Bukit Asam Tbk	1,30	0,71	0,25	-0,72
Jun-14	PT Bukit Asam Tbk	0,52	1,57	0,64	1,50
Sep-14	PT Bukit Asam Tbk	1,34	1,00	0,69	0,25
Des-14	PT Bukit Asam Tbk	1,21	1,00	0,88	0,35
Mar-15	PT Bukit Asam Tbk	1,07	0,84	0,44	-0,75

15	Asam Tbk				
Jun-15	PT Bukit Asam Tbk	1,14	0,73	0,43	0,99
Sep-15	PT Bukit Asam Tbk	1,20	0,70	0,65	0,61
Des-15	PT Bukit Asam Tbk	1,00	1,00	0,81	0,31
Mar-16	PT Bukit Asam Tbk	1,91	0,75	0,26	-0,74
Jun-16	PT Bukit Asam Tbk	0,91	0,81	0,41	0,91
Sep-16	PT Bukit Asam Tbk	0,98	0,80	0,58	0,49
Des-16	PT Bukit Asam Tbk	1,04	0,76	0,76	0,40
Mar-17	PT Bukit Asam Tbk	1,11	0,73	0,23	-0,68
Jun-17	PT Bukit Asam Tbk	1,23	0,56	0,48	0,97
Sep-17	PT Bukit Asam Tbk	1,33	0,51	0,68	0,47
Des-17	PT Bukit Asam Tbk	1,36	0,59	0,89	0,47

Mar-18	PT Bukit Asam Tbk	1,51	0,56	0,24	-0,70
Jun-18	PT Bukit Asam Tbk	1,28	0,59	0,51	0,83
Sep-18	PT Bukit Asam Tbk	1,44	0,51	0,71	0,52
Des-18	PT Bukit Asam Tbk	1,49	0,49	0,88	0,32
Mar-19	PT Bukit Asam Tbk	1,66	0,41	0,21	-0,75
Jun-19	PT Bukit Asam Tbk	1,42	0,44	1,04	0,99
Sep-19	PT Bukit Asam Tbk	1,49	0,46	0,64	0,53
Des-19	PT Bukit Asam Tbk	1,52	0,42	0,83	0,34
Mar-20	PT Bukit Asam Tbk	1,54	0,39	0,18	-0,76
Jun-20	PT Bukit Asam Tbk	1,06	0,68	0,34	0,76
Sep-20	PT Bukit Asam Tbk	1,18	0,48	0,52	0,43

Des- 20	PT Bukit Asam Tbk	1,18	0,42	0,72	0,35
Mar- 21	PT Bukit Asam Tbk	1,17	0,40	0,16	-0,77
Jun- 21	PT Bukit Asam Tbk	1,07	0,54	0,38	1,58
Sep- 21	PT Bukit Asam Tbk	1,33	0,53	0,60	0,88
Des- 21	PT Bukit Asam Tbk	1,53	0,49	0,81	0,51

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data, mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Pertumbuhan Laba yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	44	.52	2.80	1.4087	.52075
DER	44	.38	1.57	.6727	.29236
TATO	44	.16	1.04	.5884	.24478
Pertumbuhan Laba	44	-.77	1.58	.2839	.66189
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Current Ratio* sebesar 1,4087, minimum 0,52 dan maksimum 2,80 dengan standart deviasi sebesar 0,52075. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standart deviasinya sehingga tingkat variasi datanya rendah. Sedangkan nilai standar deviasi yang memiliki rentang dengan mean juga menunjukkan sebaran data yang tidak merata.
2. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6727, minimum 0,38 dan maksimum 1,57 dengan standart deviasi sebesar 0,29236. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standart deviasinya sehingga tingkat variasi datanya rendah. Sedangkan nilai standar deviasi

yang memiliki rentang dengan mean juga menunjukkan sebaran data yang tidak merata.

3. Pada variabel *Total Asset Turnover* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5884, minimum 0,16 dan maksimum 1,04 dengan standart deviasi sebesar 0,24478. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standart deviasinya sehingga tingkat variasi datanya rendah. Sedangkan nilai standar deviasi yang memiliki rentang dengan mean juga menunjukkan sebaran data yang tidak merata.
4. Sedangkan pada variabel Pertumbuhan Laba diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2839, minimum -0,77 dan maksimum 1,58 dengan standart deviasi sebesar 0,66189. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih kecil dari standart deviasinya sehingga tingkat variasi datanya tinggi. Sedangkan standar deviasi yang lebih besar dari pada mean menunjukkan bahwa sebaran data yang digunakan merata.

Hasil dari perbandingan yang dilakukan diatas bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat memberikan indikasi terhadap pengujian secara empiris dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengambilan kesimpulan dari penelitian ini.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah dalam bentuk regresi memiliki penyaluran normal atau tidak, yang dapat diuji dengan percobaan *Asymp sig 2-tailed* $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp sig 2-tailed* $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.55484019
	Absolute	.132
Most Extreme Differences	Positive	.132
	Negative	-.075
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Asymp sig 2-tailed* sebesar 0,051 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk memastikan tidak ada hubungan antara residu pada *Off* diagonal. Cara yang paling sering digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistic DW yang dihitung dengan nilai batas atas (D_u) dan

batas bawah (D_L).³ Berikut adalah hasil analisis uji autorelasi:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.245	.57527	2.225

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa $D_u < DW < 4-D_u$ $1,6647 < 2,225 < 2,3353$ dan dapat diputuskan bahwa tidak ada keputusan dalam autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.⁴ Berikut adalah hasil analisis uji multikolinearitas:

³ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar*, 2 ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 176.

⁴ Mahyus Ekananda, 115.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.177	.543		.326	.746		
1 CR	-.357	.216	-.281	1.651	.106	.608	1.646
DER	-.216	.391	-.095	-.551	.584	.588	1.701
TATO	1.283	.368	.474	3.483	.001	.947	1.056

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *Current Ratio* sebesar $1,646 < 10$ yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* terbebas dari multikolinearitas. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* diketahui nilai VIF sebesar $1,701 < 10$ yang berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* terbebas dari multikolinearitas. Dan pada variabel *Total Asset Turnover* diketahui nilai VIF sebesar $1,056 < 10$ yang berarti bahwa variabel *Total Asset Turnover* terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel independen.

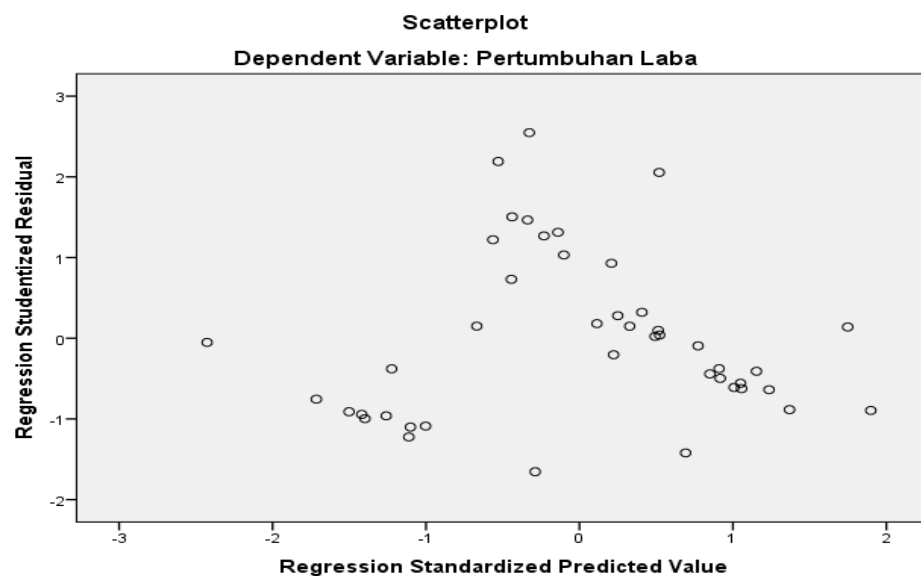
4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Sebagaimana diketahui residu dihasilkan dari regresi yang digunakan dalam penelitian.⁵

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot* yang mana pengujian dilakukan dengan melihat titik-titik yang terdapat pada grafik. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS (*Laporan Keuangan Publikasi, diolah*)

Berdasarkan tabel 4.6 output *Scatterplot* diatas diketahui bahwa:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar dan menyempit)

⁵ Mahyus Ekananda, 137.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan uji untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependen variable*).⁶ Variabel Independen *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Total Asset Turnover* (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Pertumbuhan Laba* (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.177	.543		.326	.746
1	CR	-.357	.216	-.281	1.651	.106
	DER	-.216	.391	-.095	-.551	.584

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai koefisien dari masing-masing variabel independen. *Current Ratio* sebesar -0,357, *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,216 dan *Total Asset Tunover* sebesar 1,283. Dari

⁶ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 208.

penjelasan di atas menunjukka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = 0,177 + (-0,357) + (-0,216) + 1,283 + e$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba perusahaan i periode t

α = Konstanta

b1-3 = Koefisien regresi

CRit-1 = *Current Ratio* perusahaan i periode t-1

DRit -1 = Debt ratio perusahaan i periode t-1

TATOit-1 = *Total Asset Turnover* perusahaan i periode t-1

e = error term

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai α sebesar 0,177 artinya jika semua variabel independent (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) tidak berubah atau konstan bernilai 0 maka profitabilitas akan bernilai sebesar 0,177.
2. Koefisien *Current Ratio* (X1) sebesar -0,357 yang berarti setiap adanya kenaikan sebesar 1% pada *Current Ratio* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,357.
3. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -0,216 yang berarti setiap adanya kenaikan sebesar 1% pada *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -0,216.
4. Koefisien *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 1,283 yang berarti setiap adanya kenaikan sebesar 1% pada *Total Asset Turnover* maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 1,283

F. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t menggunakan SPSS:

Tabel 4. 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.177	.543		.326	.746
	CR	-.357	.216	-.281	-1.651	.106
	DER	-.216	.391	-.095	-.551	.584
	TATO	1.283	.368	.474	3.483	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 maka dapat diketahui sebagai berikut:

- Pada variabel *Current Ratio* (X1) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar -1,651 dengan nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu variabel *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba

(Y) Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk. Dilihat dari Ttabel sebesar 1,680 dan Thitung -1,651 yang menunjukkan bahwa Ttabel > Thitung yang berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- b. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar -0,551 dengan nilai signifikansi sebesar $0,584 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y) Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk. Dilihat dari Ttabel sebesar 1,680 dan Thitung -0,551 yang menunjukkan bahwa Ttabel > Thitung yang berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- c. Pada variabel *Total Asset Turnover* (X3) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 3,483 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel *Total Asset Turnover* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y) Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk. Dilihat dari Ttabel sebesar 1,680 dan Thitung 3,483 yang menunjukkan bahwa Ttabel < Thitung yang berarti *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* (independen) secara simultan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (dependen). Adapun dalam uji F kriteria hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05. Berikut adalah hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 4. 9

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.601	3	1.867	5.641	.003 ^b
1 Residual	13.237	40	.331		
Total	18.838	43			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: Data diolah, 2022

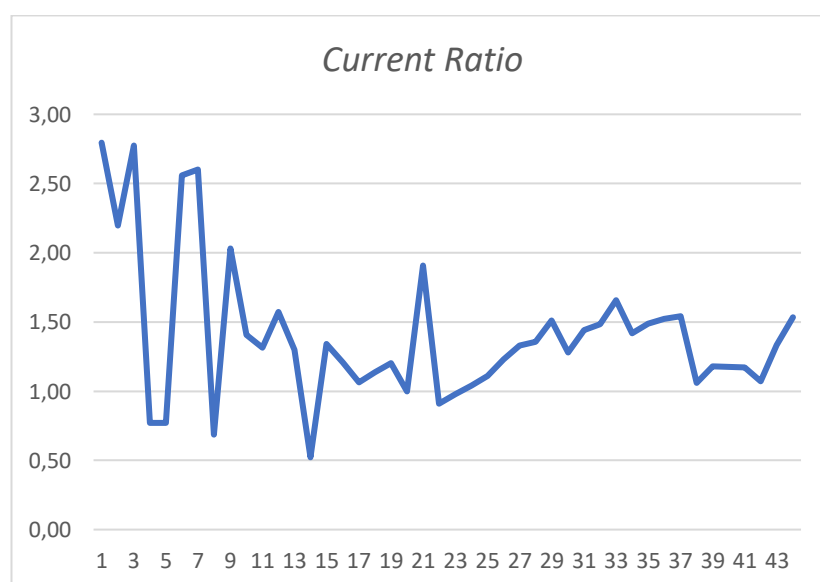
Berdasarkan tabel 4.8 output SPSS “anova” diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 5,641 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini maka secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Sedangkan Fhitung dan Ftabel menunjukkan bahwa Ftabel sebesar 2,82 dan Fhitung sebesar 5,641 dapat diketahui bahwa Ftabel < Fhitung dimana terdapat pengaruh minimal satu variabel X terhadap variabel dependen atau pertumbuhan laba.

G. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, diketahui penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen serta Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Berikut akan dijelaskan pembahasan dari masing-masing variabel:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Current Ratio* (X1) diperoleh nilai t sebesar -1,651 dengan nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y) Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba salah satunya dikarenakan terjadinya fluktuasi *Current Ratio* dan bahkan sempat mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada chart dibawah ini:

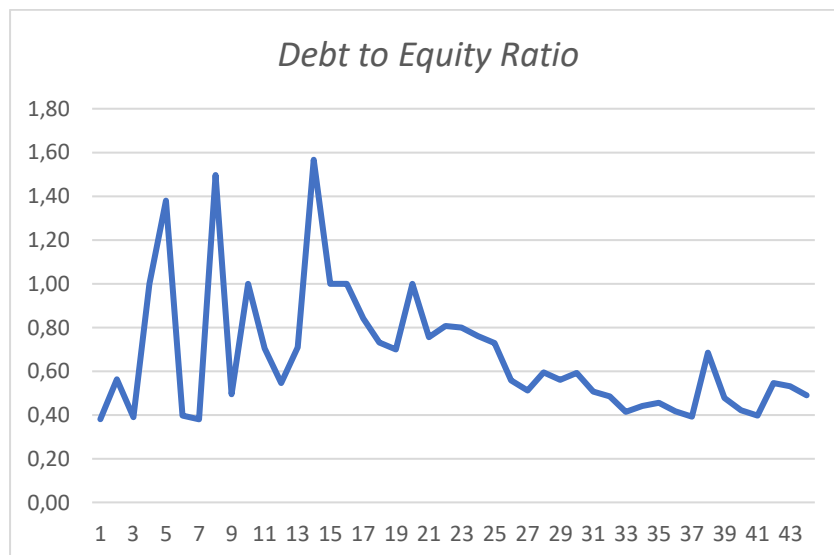


Hasil penelitian ini sama dengan output penelitian yang dilakukan oleh Ulfinabella Risnawati Aryanto dkk⁷ yang mana *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan gap ini peneliti menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai t sebesar -0,551 dengan nilai signifikansi sebesar $0,584 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y) Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba pada PTBA salah satunya disebabkan adanya penurunan pada *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya, hal ini dapat menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan juga ikut menurun karena dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* perusahaan dapat menambah modal dan memaksimalkan kinerja perusahaan dengan begitu dapat meningkatkan laba pada suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada chart dibawah ini:

⁷ Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba," *Seminar Nasional IENACO*, (2018), <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9836/IENACO%20087.pdf?sequence=1>

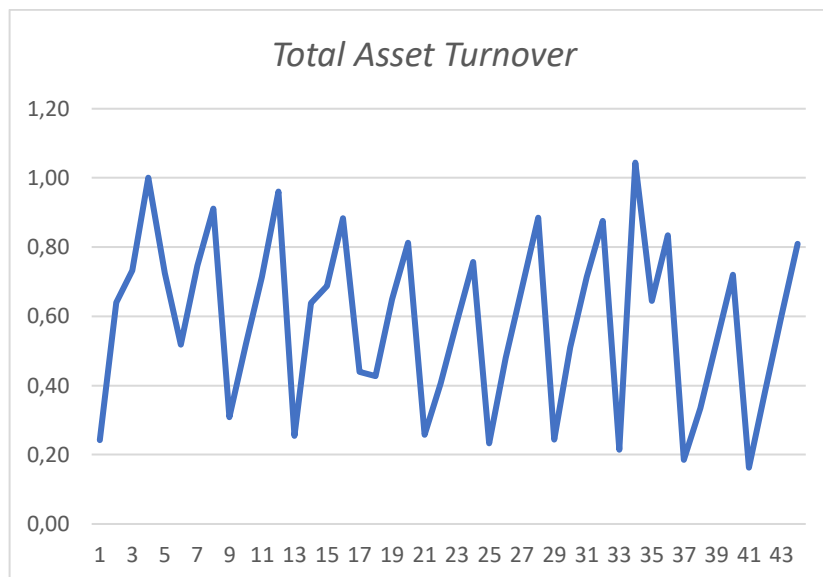


Hasil penelitian ini sama dengan output penelitian yang dilakukan oleh Amyun Syahida dan Sasi Agustin⁸ yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan gap diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Total Asset Turnover (X3) diperoleh nilai t sebesar 3,483 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Total Asset Turnover (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y) Pada Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk. Fluktuasi yang *Total Asset Turnover* membuat *Total Asset Turnover* sendiri berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat di lihat pada chart dibawah ini:

⁸ Amyun Syahida dan Sasi Agustin, "Pengaruh Der, Npm, Dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10 (2021), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3933/3944>.



Hasil penelitian ini sama dengan output penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi⁹ yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan gap ini peneliti menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

d. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Bukit Asam Tbk.

Berdasarkan uji F pada penelitian ini secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut berarti bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT Bukit Asam, Tbk. Berdasarkan hasil pengujian, nilai F sebesar 5,641 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Sedangkan Fhitung dan Ftabel menunjukkan bahwa

⁹ Shinta Estininghadi, "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017," SENMAKOMBIS, 2 (2018), <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/issue/view/3>.

Ftabel sebesar 2,82 dan Fhitung sebesar 5,641 dapat diketahui bahwa Ftabel < Fhitung dimana terdapat pengaruh minimal satu variabel X terhadap variabel dependen atau pertumbuhan laba.